

Implementasi Pendidikan Multikultural Melalui Festival Seni Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Sri Suneki¹, Haryono², Dwi Prastiyo Hadi³ dan Mahmud Yunus⁴

^{1,2}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas PGRI Semarang

^{3,4}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Semarang

Email: srisuneki@upgris.ac.id

ABSTRACT

Intolerance has occurred several times in Indonesia, one of which began to strengthen ahead of the 2019 general election. Discrimination has also occurred several times in Indonesia, one of which occurs in schools against minority students of different races or religions. The purpose of this study is to analyze the implementation of multicultural education through an art festival project to strengthen the Pancasila Student Profile. This study uses qualitative methods, data collection techniques using in-depth interviews, observation and documentation. The analysis technique used is source triangulation and technical triangulation. Informants in this study were teachers and students at SMK Negeri 5 Semarang City. The conclusion of this research is SMK Negeri 5 Semarang has implemented multiculturalism education through learning in every subject and extracurricular activities. Multicultural education is also implemented through the Art Festival of the Pancasila Student Profile Strengthening Project which is expected to shape and develop the character of students who are able to respect and cooperate in cultural, ethnic, national, religious and national diversity.

Keywords: *multicultural education; art festivals; Pancasila student profile; diversity*

ABSTRAK

Intoleransi beberapakali terjadi di Indonesia, salah satunya mulai menguat saat menjelang Pemilu 2019. diskriminasi juga beberapakali terjadi di Indonesia, salah satunya terjadi di sekolah terhadap siswa minoritas yang berbeda ras ataupun agama. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis implementasi pendidikan multikultural melalui festival seni proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teknik pengambilan data menggunakan wawancara secara mendalam, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Informan pada penelitian ini adalah guru dan peserta didik di SMK Negeri 5 Kota Semarang. Simpulan penelitian ini adalah SMK Negeri 5 Semarang telah mengimplementasikan pendidikan multikulturalisme melalui pembelajaran disetiap mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Pendidikan multikultural juga diimplementasikan melalui kegiatan Festival Seni Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang diharapkan dapat membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik yang mampu menghargai dan bekerjasama dalam keberagaman budaya, suku, bangsa, agama dan bangsa.

Kata kunci: pendidikan multikultural; festival seni; profil pelajar pancasila; keberagaman

PENDAHULUAN

Keberagaman masyarakat Indonesia merupakan kekayaan yang memiliki potensi untuk kemajuan bangsa (Fatmawati, 2021); (Nurhayati & Agustina, 2020), akan tetapi disisi lain keberagaman bisa saja menjadi bumerang sebagai pemicu konflik, intoleran dan diskriminasi dimasyarakat maupun di sekolah (Pertwi & Dewi, 2021). Intoleransi beberapa kali terjadi di Indonesia (Malleleang, dkk, 2022), salah satunya mulai menguat saat menjelang Pemilu 2019. Intoleransi saat masa politik dikarenakan adanya saling tidak percaya kepada pihak lain, tingginya fanatisme dan merasa terancam dengan pihak lain (Khisbiyah, 2018). Pada tahun 2019 setidaknya terjadi 31 kasus intoleran terutama dalam pelarangan ibadah. Peristiwa diskriminasi juga beberap kali terjadi di Indonesia, salah satunya terjadi di sekolah terhadap siswa minoritas yang berbeda ras ataupun agama (Masduqi, 2013).

Intoleransi dan diskriminasi seharusnya dapat dihindari, dibutuhkan pemahaman kehidupan bersama meskipun memiliki budaya yang berbeda, istilah ini disebut dengan multikultural (Fahmi, 2020). Perlu ditanamkan pendidikan multikulturalisme di dunia pendidikan untuk membangun kesadaran untuk mengakui keberagaman perbedaan yang ada dan berkontribusi secara aktif untuk hidup secara bersama ditengah keberagaman (Aly, 2015). Bhineka Tunggal Ika yang memiliki makna bahwa meskipun berbeda-beda tetapi tetap satu. Bangsa Indonesia sebagai bangsa majemuk dan multikultural diharapkan dapat dipersatukan dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika pada simbol garuda pancasila sebagai dasar negara (Masamah & Zamhari, 2017).

Pendidikan multikultural seharusnya mendukung dan mewujudkan semboyan Bhineka Tunggal Ika (Lestari, 2016). Melalui pendidikan multikultural dengan mengimplementasikan kebebasan beragama, melindungi hak asasi manusia, bersikap demokratis, menghargai minoritas, terbuka, toleransi dan anti diskriminasi (Supriatin & Nasution, 2017). Melalui

pendidikan multikultural diharapkan peserta didik dapat dikenalkan keanekaragaman kultur, sehingga dapat mencegah terjadinya intoleransi dan diskriminasi (Huda, 2022).

Kota Semarang sebagai salah satu kota yang multikultural dengan keanekaragaman budaya, ras dan agama perlu ditanamkan pendidikan multikultural khususnya didunia pendidikan (Hasanah, 2018). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Semarang yang lulusanya diharapkan siap kerja, harus dibekali pendidikan multikultural. Pemahaman dan implementasi sikap multikultural diharapkan nantinya dapat diterapkan di dunia kerja dengan rekan kerja yang beragam asal usul latar belakang ras, budaya dan agamanya (Permana, Ahyani, 2020); (Hidayah, 2018).

Penelitian tentang pendidikan multikulturalis dan profil pelajar pancasila telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim (2015) yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan multikultural, agar terciptanya kehidupan yang harmonis ditengah masyarakat yang beragam. Penelitian Arifudin (2007) menunjukkan bahwa Pendidikan multikultural merupakan proses penanaman sikap saling menghargai, jujur, dan toleran terhadap keragaman budaya. Munadlir (2016) menyatakan dalam mengembangkan pendidikan multikultural dapat menggunakan beberapa strategi baik kegiatan belajar mengajar, kegiatan-kegiatan sekolah yang lain maupun penerapan manajemen sekolah berbasis multikural. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Juliani & Bastian (2021) salah satu pendidikan karakter dapat diterapkan melalu Profil Pelajar. Hasil penelitian Susilawati, Sarifudin & Muslim (2021) menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila pada hakikatnya merupakan upaya internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran, yang dikembangkan dan ditingkatkan pada setiap siswa melalui budaya sekolah, intrakurikuler, ko-kurikuler, dan pembelajaran ekstrakurikuler di sekolah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas maka dapat dijelaskan masalah intoleransi dan diskriminasi pernah terjadi di Indonesia dan dapat terjadi kembali karena

keberagaman ras, budaya dan agama. Tujuan khusus penelitian ini yaitu untuk menganalisis implementasi pendidikan multikultural melalui festival seni proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Urgensi penelitian ini perlu dilakukan karena memberikan kontribusi untuk menemukan konsep implementasi pendidikan multikultural melalui festival seni proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Hasil penelitian ini nantinya memberikan sumbangsih untuk dijadikan kajian untuk menerapkan pendidikan multikultural yang efektif di Sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif untuk menjawab tujuan penelitian yaitu implementasi pendidikan multikultural melalui festival seni proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teknik pengambilan data menggunakan wawancara secara mendalam, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Informan pada penelitian ini adalah guru dan peserta didik di SMK Negeri 5 Kota Semarang.

Pemilihan informan menggunakan persyaratan informan Spradley (2006) yaitu enkulturasi budaya, keterlibatan secara langsung, latar budaya yang berbeda, memiliki waktu yang cukup dan non-analitis. Berdasarkan persyaratan tersebut, informan pada penelitian ini yaitu guru dan peserta didik di SMK Negeri 5 Kota Semarang sebagai pihak yang terlibat secara langsung pada implementasi pendidikan multikultural. Alur dan proses penelitian ini mengikuti skema penelitian kualitatif dengan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data primer serta dukungan data sekunder untuk melengkapi data. Dalam analisis data menurut miles and huberman (2014), peneliti menggunakan *interactive model*, yang unsur-unsurnya meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclutions drawing/verifying*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa informan guru di SMK Negeri 5 Kota Semarang, dapat diperoleh informasi bahwa penerapan pendidikan multikultural telah dilaksanakan disetiap mata pelajaran. Selain penerapan pendidikan multikultural melalui kegiatan pembelajaran, SMK Negeri 5 Kota Semarang mengimplementasikan pendidikan multikultural pada kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang diantaranya pencak silat, futsal, pramuka dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munadlir (2016) menyatakan dalam mengembangkan pendidikan multikultural dapat menggunakan beberapa strategi baik kegiatan belajar mengajar, kegiatan-kegiatan sekolah yang lain maupun penerapan manajemen sekolah berbasis multikural.

Berdasarkan dokumen yang peneliti peroleh dari mengakses *webseite* resmi SMK Negeri 5 Semarang, dijelaskan bahwa pendidikan multikultural di SMK Negeri 5 Kota Semarang juga diimplementasikan melalui kegiatan Festival Seni Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilaksanakan selama empat hari, dari tanggal 25 sampai dengan 28 Oktober 2022. Kegiatan pada hari pertama atau pada tanggal 25 Oktober 2022 dilakukan dengan berbagai penampilan drama yang dipentaskan oleh peserta didik. Kegiatan *fashion show* dilaksanakan pada hari kedua atau pada tanggal 26 Oktober 2022, yang menampilkan berbagai baju adat dari berbagai daerah. Pelaksanaan pada hari ketiga atau pada tanggal 27 Oktober 2022 dilaksanakan kegiatan dengan menampilkan berbagai seni tari baik tari modern maupun tari tradisional. Puncak acara dilaksanakan pada hari keempat atau pada tanggal 28 Oktober 2022 yang merupakan hari Sumpah Pemuda dilaksanakan penampilan pencak silat, karawitan, seni kuda lumping, penampilan grup band, solo cocal, perkusi dan penampilan musik lainnya.

Semua peserta didik mengikuti Festival Seni Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan antusias, kreativitas dan penuh kebersamaan dengan bekerjasama dalam keberagaman. Proyek penguatan pelajar pancasila adalah bagian dari Kurikulum Merdeka yang memiliki tujuan untuk mengembangkan karakter peserta didik yang memiliki jiwa pancasila. Profil pelajar pancasila sendiri terdiri dari enam dimensi yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong-royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif. Berdasarkan dari ke enam dimensi pelajar pancasila, SMK Negeri 5 Kota Semarang fokus pada dimensi keempat yakni berkebinekaan global. Implementasi kebhinekaan global diharapkan peserta didik mampu mengeksplorasi keberagaman budaya, agama, suku, bangsa yang nantinya dibuat dalam sebuah karya yang dipentaskan pada cara Festival Seni. Melalui kegiatan Festival Seni Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diharapkan pendidikan multikultural dapat diimplementasikan di SMK Negeri 5 Kota Semarang dengan menghargai keberagaman budaya, agama, suku, bangsa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan penelitian ini adalah SMK Negeri 5 Semarang telah mengimplementasikan pendidikan multikulturalisme melalui pembelajaran disetiap mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Pendidikan multikultural juga diimplementasikan melalui kegiatan Festival Seni Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang diharapkan dapat membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik yang mampu menghargai dan bekerjasama dalam keberagaman budaya, suku, bangsa, agama dan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, A. (2015). Studi deskriptif tentang nilai-nilai multikultural dalam pendidikan di pondok pesantren modern Islam Assalaam. *Jurnal Ilmiah Pesantren*, 1(1), 9-24.
- Arifudin, I. (2007). Urgensi implementasi pendidikan multikultural di sekolah. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 12(2), 220-233.
- Fahmi, I. N. (2020). Rekonstruksi Pemikiran Hidden Curriculum untuk Menginternalisasikan Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI. *Educreative: Jurnal Pendidikan Kreativitas Anak*, 5(3), 390-402.
- Fatmawati, E. (2021). Strategies to grow a proud attitude towards Indonesian cultural diversity. *Linguistics and Culture Review*, 5(S1), 810-820.
- Hasanah, U. (2018). Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1).
- Hidayah, N. N. (2018). Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Proses Pembelajaran Di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018. *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, 2(1), 12-26.
- Huda, M. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam mengembangkan Pendidikan Multikultural. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 70-90.
- Nurhayati, I., & Agustina, L. (2020). Masyarakat Multikultural: Konsepsi, Ciri Dan Faktor Pembentuknya. *Akademika*, 14(01).
- Ibrahim, R. (2015). Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. *Addin*, 7(1).
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). Pendidikan karakter sebagai upaya wujudkan Pelajar Pancasila. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Khisbiyah, Y., Thoyibi, M., Aly, A., Triyono, A., Ridho, S., Ihtiyarso, Y., ... & Qodir, Z. (2018). *Kontestasi Wacana Keislaman di Dunia Maya: Moderatisme Ekstremisme, dan Hipernasionalisme*. Pusat Studi Budaya dan Perubahan Sosial Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lestari, G. (2016). Bhinneka tunggal ika: Khasanah multikultural indonesia di tengah kehidupan SARA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 28(1).
- Malleleang, A. M. A., KY, I. G. S., Santoso, P., & Saragih, H. J. R. (2022). Resolusi Konflik Kepercayaan Dalam Toleransi Beragama Pada Masyarakat Multikultural Di Indonesia. *Jurnal Education And Development*, 10(3), 183-192.
- Masduqi, I. (2013). Deradikalisasi pendidikan Islam berbasis khazanah pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 1-20.

- Masamah, U., & Zamhari, M. (2017). Peran Guru Dalam Membangunan Pendidikan Berkesadaran Multikultural Di Indonesia. *Quality*, 4(2), 262-279.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. 3rd. ed: *Thousand Oaks, CA: Sage*.
- Munadlir, A. (2016). Strategi sekolah dalam pendidikan multikultural. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 2(2), 114-130.
- Permana, D., & Ahyani, H. (2020). Implementasi Pendidikan Islam Dan Pendidikan Multikultural Pada Peserta Didik. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 995-1006.
- Pertiwi, A. D., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai Pancasila sebagai Landasan Bhinneka Tunggal Ika. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 212-221.
- Spradley, James P. 1997. *Metode Etnografi*. Terjemahan: Misbah Zulfa Elizbeth. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 155-167.
- Supriatin, A., & Nasution, A. R. (2017). Implementasi pendidikan multikultural dalam praktik pendidikan di Indonesia. *Elementary*, 3(1), 1-13.